

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PKN  
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA  
KELAS IV SDN 3 PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG**

Maria Dewi

SDN 3 Penengahan, Bandar Lampung

mariadewi@gmail.com

**Abstract:** *This research was conducted with the aim of describing the increase in civics learning activity and achievement through the method of giving assignments to fourth grade students of SDN 3 Penengah, Kedaton District, Bandar Lampung. The problem in this study is the low activity and achievement of Civics learning in grade IV students. The research objective was to increase civics learning activities and achievement in grade IV SDN 3 Penengah Bandar Lampung. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted by using 3 cycles. Collecting data in this study using observation and test guidelines. Data were analyzed descriptively and quantitatively. The results of the data analysis showed that there was an increase in student learning activities in cycle I was obtained 23%, cycle II was obtained 43%, and cycle III was obtained 86%. The increase in student activity in the first cycle increased 23%, and the third cycle increased 44%. The learning achievement of students in the first cycle increased 20%, the second cycle obtained 47%, and the third cycle obtained 87%. The increase in student activity in the first cycle increased 20%, the second cycle was 43%, and the third cycle increased 44%, it was 87%. The conclusion of the research is that learning using the assignment method can increase Civics learning activity and achievement in grade IV SDN 3 Penengah.*

**Keywords:** *activity, learning achievement, assignment method*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar PKn melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 3 Penengahan Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I diperoleh 23%, siklus II diperoleh 43%, dan siklus III diperoleh 86%. Peningkatan aktivitas siswa siklus I meningkat 23%, dan siklus III meningkat 44%. Prestasi belajar siswa siklus I meningkat 20%, siklus II diperoleh 47%, dan siklus III diperoleh 87%. Peningkatan aktivitas siswa siklus I meningkat 20%, siklus II diperoleh 43%, dan siklus III meningkat 44% diperoleh 87%. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 3 Penengahan.

**Kata Kunci:** aktivitas, prestasi belajar, metode pemberian tugas

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk mejadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Solihatin (dalam Yuhelmeini, 2017) mengemukakan bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman. Kemudian, aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa, baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar (Purwanto, 1992). Sedangkan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami pembelajaran (Abdurrahman, 2013). Prestasi belajar berasal dari kata "Prestasi" dan "Belajar" Prestasi berarti hasil yang telah dicapai

(Depdikbud, 1995:787) dan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu.

Guru dalam memberikan pembelajaran harus mengarah kepada proses dan hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1990:7) menyatakan bahwa belajar harus dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kepercayaannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar dan mengalami kebebasan dalam belajar. Belajar harus dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kepercayaannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar dan mengalami kebebasan dalam belajar.

Prestasi akan menjadi baik jika siswa bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajarannya dan sebaliknya. Belajar adalah mempelajari sesuatu untuk mendapatkan ilmu dan perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut diperlukan metode yang tepat. Salah satu indikator keberhasilan metode dapat dilihat pada prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Metode pemberian tugas adalah suatu pembelajaran yang akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Prinsip ini digunakan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas. Istilah *situated*

*learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi di dalam kehidupan nyata, tugas-tugas outentik/asli yang sebenarnya. Roestiyah mengatakan dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* (2001:132), teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan prestasi belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Adapun jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah: tugas membuat rangkuman tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktikkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi.

Menurut Sagala (dalam Harlina, dkk., 2015), langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas ada 3, yaitu: 1) Fase pemberian tugas. Tujuan yang akan dicapai harus jelas. Jenis tugas yang tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai dengan kemampuan anak. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut; 2) Langkah pelaksanaan tugas. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja. Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain; 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Siswa setelah

mengerjakan tugas misalnya mencocok, siswa harus merapikan tempat belajar, dan alat-alat belajar didalam kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa secara umum masih banyak guru yang menggunakan proses pembelajaran yang tidak memotivasi dalam belajar, bahkan tidak mengupayakan pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi tersebut sangat erat kaitannya dengan pendekatan, model maupun metode pembelajaran yang digunakan. Umumnya guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran yang dilakukan cenderung didominasi oleh aktivitas ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Fatima, 2017). Proses pembelajaran dengan cara tersebut memang memiliki keunggulan pada beberapa pokok bahasan untuk mata pelajaran PKn, namun apabila dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan siswa kurang termotivasi dan akan melahirkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan sebelumnya, ditemukan pula pada pembelajaran mata pelajaran PKn di SDN Tolole. Observasi awal yang dilakukan pada SDN 3 Panengahan, khususnya pada kelas IV, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada paradigma lama, yaitu menempatkan guru sebagai subyek belajar dan siswa menjadi objek belajar. Metode pembelajaran yang

digunakan cenderung masih sangat konvensional, yaitu pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat pasif, dimana siswa hanya terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan juga mencatat beberapa informasi yang dianggap penting.

Nilai rata-rata prestasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 3 Penengahan pada ujian tengah semester tahun pelajaran 2017/2018 dari 30 siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 23 siswa (77%) sedangkan seharusnya ketuntasan dicapai oleh  $\geq 18$  siswa (60%). Kondisi di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas IV rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas IV Semester 2, SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton Bandar Lampung TP 2017/2018. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN 3 Penengahan Kec. Kedaton Bandar Lampung TP 2017/2018".

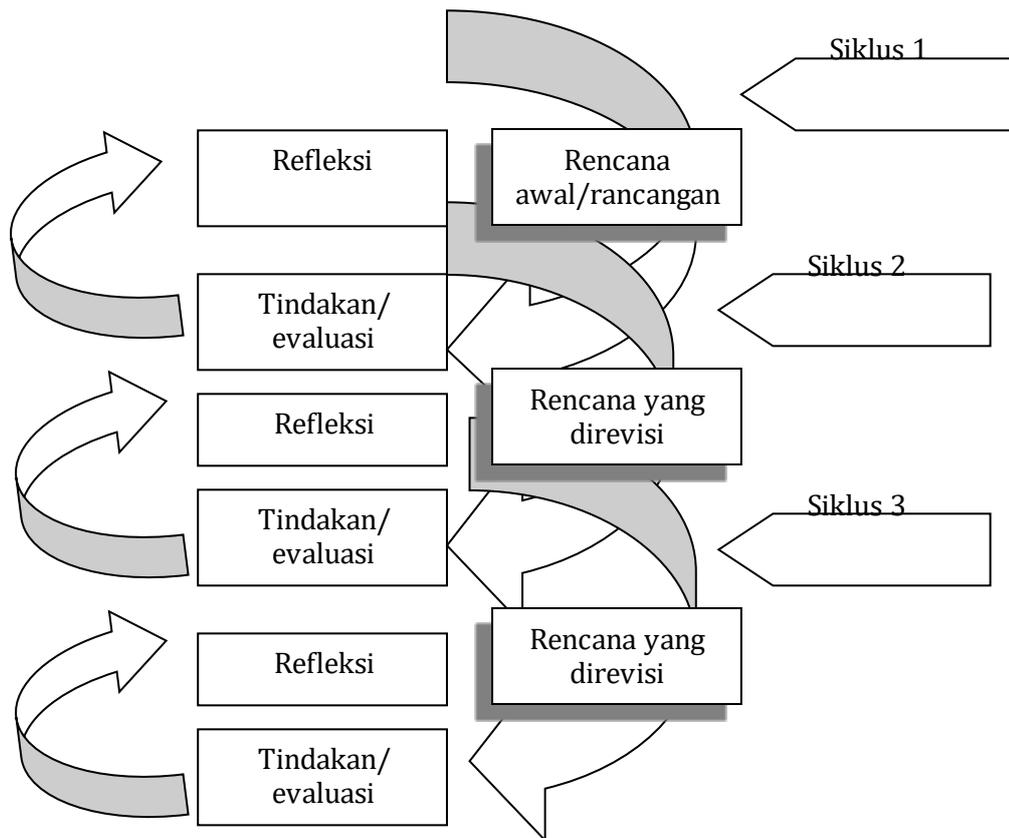
## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan. Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti (Arikunto, 2015:82).

Penelitian ini bertempat di SDN 3 Penengahan, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai Maret Semester 2 TP 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).



**Gambar 1.**

**Alur penelitian tindakan**

Penelitian tindakan kelas dibagi 3 siklus. Pembelajaran ini menggunakan media pemberian tugas secara individual dan kelompok. Evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memberikan instrumen soal dan lembar penilaian. Peneliti membuat catatan tentang pelaksanaan aktivitas dan prestasi belajar. Data ketercapaian aktivitas dan prestasi belajar diambil dari pelaksanaan tes akhir siklus satu dan siklus dua. Data hasil pengamatan oleh

peneliti dan observer siswa dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam data kualitatif untuk mendapatkan prestasi, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa  $\geq 75\%$  dari 30 siswa, dan prestasi belajar siswa di sekolah telah mencapai

KKM yaitu 65, dan dicapai oleh  $\geq 75\%$  dari 30 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah temuan dan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus 1 sampai dengan siklus 3.

#### 1. Siklus 1

Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan metode pemberian tugas individu dengan materi meningkatkan rasa tanggung jawab. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun metode pemberian tugas individu dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang terdiri dari 3 fase yakni: fase pemberian tugas fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Observasi dilaksanakan terhadap pemberi tindakan dan juga siswa yang menerima tindakan. Adapun yang melakukan observasi terhadap peneliti adalah teman sejawat. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Dari hasil observasi guru atau teman sejawat tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berjalan dengan baik karena ternyata masih banyak kegiatan yang dilakukan guru dinilai cukup malahan ada yang masih dinilai kurang. Data berikut yang perlu disajikan pada siklus I adalah data hasil evaluasi

tindakan. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat terhadap peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan baik.

**Tabel 1.**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus 1
		Persentase (%)
1.	bertanya	43
2.	mengemukakan pendapat	43
3.	menjawab pertanyaan	33
Jumlah		120
Rata-rata		40

**Tabel 2.**

**Rekapitulasi Hasil Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	61
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	23%
4	Jumlah siswa yang aktif	7
5	Persentase keaktifan siswa	23%
6	Jumlah siswa yang kurang aktif	23
7	Persentase siswa kurang aktif	77%

Data ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum optimal dan belum serius dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah menyajikan data hasil observasi, maka tahap terakhir

yang perlu dipaparkan pada siklus I adalah mengenai refleksi. Adapun menyangkut kelemahan, penyebab, dan rekomendasi tindak lanjut bahwa guru dalam hal ini adalah peneliti terlihat masih canggung dan belum maksimal dalam mengelola pembelajaran terbukti dari hasil observasi kegiatan guru yang masih banyak dinilai cukup bahkan ada yang mendapat penilaian kurang.

## 2. Siklus 2

Pembelajaran pada tindakan pada siklus II menggunakan metode pemberian tugas individu dengan materi meningkatkan rasa tanggung jawab. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun metode pemberian tugas individu dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang terdiri dari 3 fase yakni: fase pemberian tugas fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Observasi dilaksanakan terhadap pemberi tindakan dan juga siswa yang menerima tindakan. Adapun yang melakukan observasi terhadap peneliti adalah teman sejawat. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan guru belum berjalan dengan baik karena ternyata masih banyak kegiatan yang dilakukan

guru dinilai cukup malahan ada yang masih dinilai kurang. Data berikut yang perlu disajikan pada siklus II adalah data hasil evaluasi tindakan. Berdasarkan observasi pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan baik dengan aktivitas meningkat dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel 3.**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus II
		Persentase (%)
1.	bertanya	70
2.	mengemukakan pendapat	67
3.	menjawab pertanyaan	67
Jumlah		203
Rata-rata		68

**Tabel 4.**

**Rekapitulasi Hasil Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	63,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	47%
4	Jumlah siswa yang aktif	13
5	Persentase keaktifan siswa	43%
6	Jumlah siswa yang kurang aktif	17
7	Persentase siswa kurang aktif	57%

### 3. Siklus 3

Pembelajaran pada tindakan siklus ke-III ini menggunakan metode pemberian tugas individu dengan materi. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun metode pemberian tugas individu dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang terdiri dari tiga tahapan, yakni: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu, melalui bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa, baik dalam kelompok maupun individu yang dilakukan oleh teman sejawat. Sementara itu, observasi dilaksanakan terhadap pemberi tindakan dan juga siswa yang menerima tindakan. Berdasarkan data dari hasil observasi kegiatan guru siklus III, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah berjalan dengan baik karena ternyata banyak kegiatan yang dilakukan guru dinilai sangat baik dan baik tidak terdapat nilai cukup atau kurang.

**Tabel 5.**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Siklus III
		Persentase (%)
1.	bertanya	93
2.	mengemukakan pendapat	100
3.	menjawab pertanyaan	93
Jumlah		287
Rata-rata		95,5

**Tabel 6.**

**Rekapitulasi Hasil Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	71
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	87%
4	Jumlah siswa yang aktif	26
5	Persentase keaktifan siswa	87%
6	Jumlah siswa yang kurang aktif	4
7	Persentase siswa kurang aktif	13%

Data ini menunjukkan bahwa pada siklus III siswa sudah optimal dan serius dalam melakukan proses pembelajaran. Ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal secara meyakinkan naik disbanding dengan siklus I dan II. Ketuntasan individual mengalami peningkatan, yaitu 87% dan ketuntasan belajar klasikal juga meningkat menjadi 87%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru

dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik, dan siswa pun sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas individu.

### **Pembahasan**

Beberapa aspek menjadi indikator untuk menegaskan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat bila digunakan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran PKn. Namun sebelum itu perlu dikemukakan beberapa temuan yaitu bahwa ditinjau dari segi rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat bahwa pada siklus I memperoleh skor cukup kemudian naik menjadi baik pada siklus II, kemudian menjadi sangat baik pada siklus III. Mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran, pada siklus I memperoleh skor cukup kemudian naik menjadi baik pada siklus III. Uraian ini memberikan pemahaman bahwa penerapan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran PKn telah berhasil meningkatkan berbagai aspek yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode pemberian tugas individu. Pelaksanaan metode pemberian tugas individu terdiri dari tiga fase yakni: fase menerima, fase mengerjakan, dan fase mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan ini adalah (1) menyampaikan tujuan

pembelajaran dan mempersiapkan siswa, (2) menggali pengetahuan prasyarat siswa dan memotivasi siswa. prosedur ini seperti yang dilakukan oleh Harlina, dkk. (2015).

Melalui penyampaian tujuan pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi dan terfokus pada tujuan yang harus dicapai. Materi pelajaran yang diterima oleh siswa merupakan materi yang baru bagi mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan tindakan maka diperlukan materi prasyarat. Materi prasyarat yang diajarkan merupakan materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton Bandar Lampung TP 2017/2018 yang ditunjukkan oleh siklus I, yaitu sebanyak 23% siswa yang aktif, siklus ke II sebanyak 43% siswa yang aktif dan siklus III sebanyak 86% siswa yang aktif. Pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IV SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton Bandar Lampung TP 2017/2018, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap

siklus, yaitu siklus I tuntas 23%, siklus II tuntas 47% , dan siklus III 87%.

Selain simpulan, penulis juga memberikan rekomendasi kepada guru, siswa, dan sekolah terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

a. Guru

- 1) Sebaiknya seorang guru dalam setiap pembelajaran harus senantiasa menggunakan metode yang tepat agar menghasilkan prestasi yang baik.
- 2) Sebaiknya seorang guru harus meningkatkan kualitas keterampilan mengajar dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran,
- 3) Sebaiknya seorang guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran PKn sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik.
- 2) Siswa harus memiliki motivasi dalam belajar PKn.
- 3) Siswa harus terampil dalam menggunakan alat peraga yang telah disediakan.

c. Sekolah

- 1) Sebaiknya sekolah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan bagi pembelajaran.
- 2) Sebagai informasi baru untuk ditindak lanjuti di SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas edisi. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Fatima. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelas IV SDN Tolole. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, 2017.
- Harlina, Siti; Hasdin; dan Firmansyah, Arif. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Rasa Tanggungjawab dalam Pembelajaran PKn di Kelas III SDN Baho Makmur Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 2015.
- Nasution S. (1990). Pengertian Belajar. Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuhelmeini. (2017). PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 024 TARAI BANGUN KABUPATEN KAMPAR. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak : 2580 - 8435